

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada umumnya semua usia akan mengalami munculnya *acne vulgaris* (AV) atau yang biasa disebut dengan jerawat. Munculnya AV biasanya dipengaruhi oleh hormonal.<sup>1</sup> Hampir semua remaja akan mengalami AV dan mereka menganggap hal ini merupakan suatu masalah. Salah satu studi oleh ilmuwan dermatologis asal Amerika yang bernama Shalita dan James Rosso, menunjukkan bahwa remaja yang mengalami AV sebesar 79% sampai dengan 95%.<sup>2,3</sup>

*Acne vulgaris* adalah gangguan inflamasi yang bersifat kronis pada kelenjar pilosebacea tetapi dapat sembuh dengan sendirinya. Pada masa remaja, *Cutibacterium acne* adalah pemicu terjadinya AV, dibawah pengaruh *dehydroepiandrosterone asetat* (DHEA) yang bersirkulasi normal dan ada juga yang tinggi (*hyperandrogenism*). Hal tersebut adalah kelainan pada kulit yang umum dengan munculnya lesi inflamasi dan non-inflamasi terutama pada wajah tetapi juga bisa timbul pada lengan atas, badan, dan punggung.<sup>4</sup> *Acne vulgaris* dapat ditandai dengan adanya komedo (*blackhead* dan *whitehead*), papula, nodul, pustula dan kemungkinan jaringan parut.<sup>5</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu keratinisasi folikel yang abnormal, sebum yang meningkat, jumlah flora folikel (*Propionibacterium acnes*, *staphylococcus epidermidis* dan *Pityrosporum ovale*) yang meningkat, peningkatan hormon, *stress*, usia, makanan dan cuaca.<sup>6</sup> Tingkat keparahan tertinggi pada kasus AV yaitu remaja dengan usia 17-21 tahun. Pada kalangan usia 12-25 tahun hampir 85% mengalami AV yang gambaran klinisnya

bervariasi, sedangkan 15-20% diantaranya mengalami AV derajat sedang dan berat.<sup>3,7</sup>

Pola makan merupakan komposisi dan jumlah makanan oleh seseorang atau kelompok orang yang dikonsumsi pada waktu tertentu, hal ini terdiri dari frekuensi makan, jenis makanan, dan porsi makan. Makanan yang mengandung kadar lemak tinggi (kacang-kacangan, coklat, keju, susu, gorengan), karbohidrat, *junk food* dan jumlah kalori tinggi merupakan salah satu faktor timbulnya AV.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asbullah dan rekannya di SMAN 1 Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir, dari 122 siswa atau siswi didapatkan hasil sebanyak 91 orang (75%) mengonsumsi makanan yang tidak baik dan mengalami AV.<sup>8</sup>

Dari hasil penelitian sebelumnya yang diadakan di Sumatera Utara oleh Wasitaatmadja, menunjukkan hasil bahwa dari 64 orang (55%) responden yang telah mengonsumsi makanan pemicu timbulnya AV seperti kacang-kacangan, coklat, gorengan, makanan pedas, susu, keju, dan *junk food*, ditemukan 43 orang (67%) responden mengalami munculnya AV.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Hernowo dan rekannya menunjukkan dari 90 responden yang mengonsumsi makanan dengan tinggi lemak diantaranya mengalami AV sebanyak 42 orang (82,4%) dan 9 orang lainnya (17,6%) tidak mengalami timbulnya AV. Sedangkan responden yang mengonsumsi makanan dengan cukup lemak diantaranya sebanyak 27 orang (69,2%) tidak mengalami timbulnya AV dan 12 orang (30,8%) mengalami AV.<sup>9,10</sup>

*Acne vulgaris* menyebabkan para remaja dan dewasa muda timbulnya rasa tidak percaya diri, malu, serta dapat menyebabkan rasa takut dan kecemasan sehingga

jika AV tidak ditangani dengan baik seseorang dapat menarik diri pada lingkungan sekitarnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan pola makan dengan kejadian AV pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana hubungan pola makan dengan kejadian AV pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisis pola makan memiliki hubungan terhadap AV pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a) Mengetahui pola makan mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- b) Mengetahui jumlah mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang terdampak AV.
- c) Mengkaji hubungan pola makan dengan kejadian timbulnya AV.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk mengetahui hubungan pola makan dengan timbulnya AV.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan pola makan dengan kejadian AV serta untuk menerapkan ilmu dan memberikan data yang lebih spesifik yang digunakan untuk penelitian lebih lanjut yang telah didapat selama menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

#### **1.4.2.2 Bagi Masyarakat**

Untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai hubungan pola makan dengan terjadinya AV. Agar masyarakat dapat mengatur pola makan, sehingga dapat mencegah atau meminimalkan terjadinya AV.